

GEPABES (Gerakan Paham Zat Besi): Edukasi dan Suplementasi Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Desa Panekan, Magetan

*Rina Nurmaulawati, Asasih Villasari, Trisiyana Sholika Sari,
Yanuar As'hari Cahyaningrum, Anita Dewi Anggraini, Silvia Puspita,
Fani Mardiana, Neyla Nourfuadah
STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Survei di Kabupaten Magetan tahun 2024 menunjukkan angka kematian ibu sebesar 114,34 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 64 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya asupan zat besi bagi kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan GEPABES ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat mengenai manfaat serta kepatuhan konsumsi zat besi selama kehamilan. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Puskesmas Panekan melalui metode penyuluhan, distribusi brosur, diskusi, pengisian kuesioner kesehatan balita, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan edukasi diikuti oleh 90 ibu hamil atau ibu yang memiliki balita sebagai peserta evaluasi, dengan dukungan 22 kader kesehatan sebagai pendamping kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai manfaat zat besi bagi ibu hamil sebesar 37,8% yaitu dari 30% pada pretest menjadi 72,2% pada post-test. Penilaian dilakukan berdasarkan pertanyaan terkait pemahaman manfaat dan kepatuhan konsumsi zat besi. Diharapkan kegiatan GEPABES dapat mendukung upaya penurunan angka kematian ibu, kematian bayi, dan stunting di Kecamatan Panekan.

Kata kunci: Kehamilan, Tablet Zat Besi, Kesehatan Ibu dan Bayi.

GEPABES Program: Improving Awareness and Compliance with Iron Supplementation to Prevent Maternal Anemia in Panekan, Magetan

ABSTRACT

A survey conducted in Magetan Regency in 2024 reported a maternal mortality rate of 114.34 per 100,000 live births and an infant mortality rate of 64 per 1,000 live births. One of the contributing factors is the low awareness among pregnant women regarding the importance of iron intake for maternal and infant health. This GEPABES program aimed to improve knowledge and awareness regarding the benefits of iron supplementation and adherence to iron consumption during pregnancy. The activity was conducted in collaboration with Puskesmas Panekan through health education sessions, brochure distribution, discussions, toddler health questionnaires, and evaluation using pretests and post-tests. The program involved 112 participants consisting of mothers and health cadres, with mothers aged between 20–35 years. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of the benefits of iron for pregnant women by 37,8%, from 32.2% to 70%. The assessment parameters included questions related to understanding the benefits of iron and adherence to iron consumption. It is expected that the GEPABES program can support efforts to reduce maternal mortality, infant mortality, and stunting rates in Panekan District.

Keyword: Pregnancy, Iron Tablets, Maternal and Child Health.

*Corresponding Author:

Email : rinastikesbhm@gmail.com

Alamat : Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman,
Kota Madiun, Jawa Timur 63139

Hal: 103-110

Copyright © 2025 Authors. This is an open
access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan ibu di berbagai negara. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal sehingga membuat pasokan oksigen yang diantarkan ke jaringan tubuh menjadi berkurang (Butwick & McDonnell, 2021). Anemia selama kehamilan berkaitan dengan meningkatnya risiko berbagai komplikasi maternal maupun neonatal meliputi kelahiran prematur, BBLR, pertumbuhan janin terhambat (*Intrauterine Growth Restriction/IUGR*), kelainan kongenital, hingga peningkatan risiko kematian ibu dan bayi (Cantor dkk., 2024). World Health Organization (WHO) (2025) menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada perempuan usia reproduksi yang sedang hamil masih tinggi yaitu sebesar 35,5%. Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan berkaitan dengan defisiensi besi (Raut & Hiwale, 2022).

Permasalahan anemia pada ibu hamil juga masih menjadi perhatian di Indonesia. Berdasarkan SKI tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di mencapai 27,7% (Kementerian Kesehatan, 2023). Angka tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi persoalan kesehatan yang memerlukan upaya penanggulangan secara berkesinambungan. Permasalahan kesehatan ibu dan bayi juga masih menjadi tantangan di tingkat daerah. Berdasarkan data Kabupaten Magetan tahun 2024 menunjukkan angka kematian ibu sebesar 114,34 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 64 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun penyebab kematian bersifat multifaktorial, anemia selama kehamilan merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi ibu maupun janin karena berhubungan dengan meningkatnya kejadian komplikasi obstetri dan luaran kehamilan yang kurang baik. Sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, pemerintah telah mengintegrasikan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) secara berkala dan pemberian minimal 90 TTD (Tablet Tambah Darah) selama masa kehamilan ke dalam pelayanan antenatal. Intervensi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin sekaligus menurunkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan.

Keberhasilan pencegahan anemia selama kehamilan juga dipengaruhi oleh ketersediaan tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat dan cara konsumsi suplemen zat besi. Pengetahuan yang memadai akan membentuk sikap yang positif dan mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan sering kali berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan (Munyogwa dkk., 2024). Hasil penelitian Kebede dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi suplementasi zat besi merupakan salah satu faktor penting dalam menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Panekan menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu hamil masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi TTD serta pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi secara konsisten selama kehamilan. Dengan demikian, dilakukan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi TTD dan mendorong kepatuhan konsumsinya sebagai salah satu strategi pencegahan anemia melalui Program GEPABES (Gerakan Paham Zat Besi) di Desa Panekan, Kabupaten Magetan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memakai pendekatan *one-group pretest-post-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Kelompok sasaran kegiatan adalah ibu hamil atau ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 20–35 tahun sejumlah 90 orang. Selain itu, sebanyak 22 kader kesehatan dilibatkan sebagai mitra pelaksana yang berperan dalam membantu koordinasi kegiatan, memfasilitasi proses edukasi, serta mendukung keberlanjutan program di masyarakat. Kader tidak diikutsertakan sebagai responden dalam pengukuran *pretest* maupun *post-test*.

Program GEPABES dilaksanakan pada tanggal 11–12 Februari 2026 bekerja sama dengan Puskesmas Panekan, Kabupaten Magetan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan awal peserta menggunakan kuesioner (*pretest*). Instrumen yang digunakan memuat pertanyaan mengenai pengertian TTD, manfaat suplementasi zat besi selama kehamilan, cara penggunaan TTD yang sesuai rekomendasi, dan risiko kesehatan yang dapat dialami apabila ibu hamil tidak mengonsumsi suplemen tersebut secara teratur sesuai anjuran. Setelah pengukuran awal selesai dilakukan, peserta memperoleh edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Durasi penyampaian materi sekitar 30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi aktif antara narasumber dan peserta.

Evaluasi efektivitas edukasi dilakukan segera setelah seluruh materi selesai disampaikan melalui pemberian *post-test*. Perbandingan hasil kedua pengukuran digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Skor pengetahuan selanjutnya dikategorikan menjadi dua tingkat, yaitu pengetahuan cukup apabila responden memperoleh nilai $\geq 60\%$ dan pengetahuan kurang apabila nilai $< 60\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program GEPABES dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi TTD dalam mencegah anemia selama kehamilan. Edukasi diberikan melalui penyuluhan yang dipadukan dengan penggunaan media brosur, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama kehamilan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman sekaligus mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 26–30 tahun (44,4%), berpendidikan SMA/SMK (50%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (46,7%), serta memiliki pendapatan keluarga $\leq \text{Rp}2.000.000$ per bulan (56,7%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia reproduksi produktif dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Karakteristik sosiodemografi responden yang terlibat dalam kegiatan ini berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Sosiodemografi Responden

Karakteristik	Sosiodemografi	n	%
Usia	20-25	20	22,2
	26-30	40	44,4
	31-35	30	33,3
Pendidikan	SD	5	5,5
	SMP	25	27,8
	SMA/SMK	45	50
	Lainnya	15	16,7
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	42	46,7
	Petani	21	23,3
	Pedagang	15	16,7
	Lainnya	12	13,3
Ekonomi	≤ 2.000.000	51	56,7
	≥ 2.000.000	22	24,4
	Tidak menjawab	17	18,9
Jumlah			90

Sumber: Data Primer Diolah, 2026



Gambar 1
Pengambilan Data dan Penyuluhan Ibu Hamil

Tabel 2
Hasil Pretest Tingkat Pemahaman Responden Manfaat Zat Besi

Pengetahuan	n	%
Cukup	27	30
Kurang	63	70
Total	90	

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia reproduksi produktif dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Tingkat pendidikan berperan penting dalam menentukan kemampuan seseorang memperoleh, memahami, serta memanfaatkan informasi kesehatan sebagai dasar pengambilan keputusan selama kehamilan (Nawabi dkk., 2021). Di sisi lain,

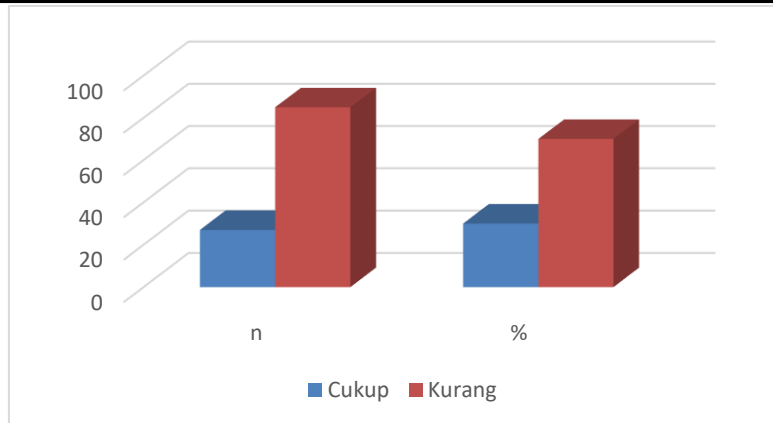
kondisi ekonomi juga memengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan, sumber informasi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. World Health Organization (WHO) (2022) menempatkan faktor sosial ekonomi sebagai salah satu determinan penting yang memengaruhi status kesehatan ibu, sedangkan Munyogwa dkk. (2024) melaporkan bahwa kondisi ekonomi berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplementasi zat besi.

Pengambilan Data dan Penyuluhan Ibu Hamil

Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner. Hasil *pretest* tingkat pemahaman responden dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil *pretest* menunjukkan 70% responden (63 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait kegunaan TTD saat hamil. Fenomena ini mengindikasikan belum optimalnya pemahaman ibu mengenai pencegahan anemia, sehingga perlunya intervensi edukasi yang lebih intensif. Kurangnya literasi ibu tentang anemia dan suplementasi zat besi berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi TTD (Kebede dkk., 2025).

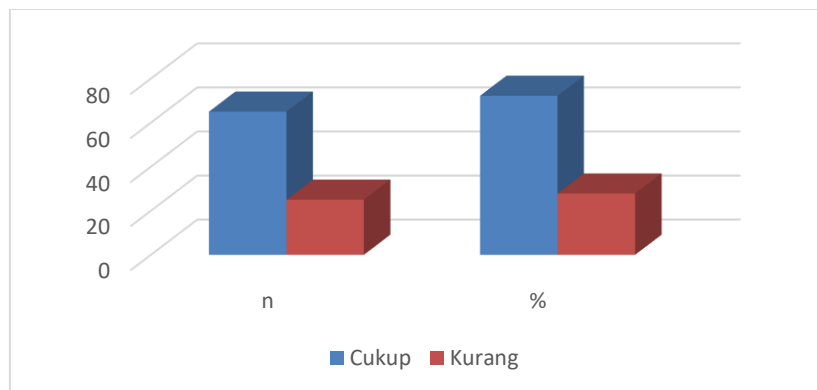
Sebagai tindak lanjut dari hasil tersebut, seluruh responden memperoleh edukasi mengenai pentingnya konsumsi TTD selama kehamilan. Penyampaian materi didukung dengan media brosur, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan media visual membantu memperjelas materi yang disampaikan dan mempermudah peserta dalam mengingat informasi penting, sedangkan diskusi memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai pertanyaan yang muncul selama kegiatan (Butwick & McDonnell, 2021). Pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta juga dilaporkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah (Saragih dkk., 2022). Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden mengenai manfaat zat besi sebesar 37,8%, dari 30% menjadi 72,2%, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Meningkatnya proporsi responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup setelah intervensi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman ibu hamil mengenai manfaat suplementasi zat besi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan secara interaktif merupakan salah satu pendekatan edukatif yang efektif dalam mendukung peningkatan pengetahuan peserta. Hasil ini sejalan dengan konsep *Knowledge-Attitude-Practice (KAP)* menjelaskan bahwa perubahan perilaku diawali oleh peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, bertambahnya pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan diperkirakan dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap konsumsi TTD, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan kepatuhan selama masa kehamilan. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Saragih dkk. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi pada ibu hamil.



Gambar 2

Hasil Pretest Tingkat Pemahaman Responden Manfaat Zat Besi



Gambar 3

Hasil Post-Test Tingkat Pemahaman Responden Manfaat Zat Besi

Tabel 3

Hasil Post-Test Tingkat Pemahaman Responden Manfaat Zat Besi

Pengetahuan	n	%
Cukup	65	72,2
Kurang	25	27,8
Total	90	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti penyuluhan juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih terdorong untuk melakukan suatu perilaku apabila memiliki sikap yang positif, memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya, serta merasa mampu melaksanakan perilaku tersebut. Ketiga faktor tersebut membentuk niat (*behavioral intention*), yang selanjutnya menjadi prediktor utama munculnya perilaku kesehatan (Bosnjak dkk., 2020). Dalam kegiatan GEPABES, penyuluhan dan diskusi interaktif diharapkan mampu membentuk sikap positif ibu hamil terhadap manfaat TTD, meningkatkan dukungan dari tenaga kesehatan, kader, dan keluarga sebagai norma subjektif, serta memperkuat keyakinan ibu bahwa mereka mampu mengonsumsi TTD

secara rutin. Penguatan ketiga komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan niat dan mendorong kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD selama kehamilan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga diikuti oleh peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan anemia serta berkontribusi terhadap penurunan risiko komplikasi kehamilan, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, dan masalah kesehatan pada bayi (Cantor dkk., 2024). Temuan ini juga didukung oleh Saragih dkk. (2022) yang melaporkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi suplementasi zat besi. Oleh karena itu, keberhasilan edukasi perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan melalui keterlibatan tenaga kesehatan, kader, keluarga, serta pemanfaatan media komunikasi sebagai sarana pengingat agar kepatuhan konsumsi TTD dapat dipertahankan.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat mengusung tema GEPABES (Gerakan Paham Zat Besi) yang bekerjasama dengan kader Puskesmas Panekan dengan 90 ibu hamil atau ibu yang memiliki balita menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat zat besi sebesar 37,8%, yaitu dari 30% pada *pretest* menjadi 72,2% pada *post-test*. Parameter penilaian diperoleh dari *pretest* dan *post-test* dengan pertanyaan seputar pemahaman manfaat zat besi, dampak jika tidak mengonsumsi suplemen zat besi, dan kepatuhan mengonsumsi zat besi. Perlu adanya keberlanjutan program yang diestafetkan pada kader, dukungan pemerintah, dan keluarga untuk terwujudnya kehamilan yang sehat serta bayi yang sehat dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352-356.
- Butwick, A. J., & McDonnell, N. (2021). Antepartum and Postpartum Anemia: A Narrative Review. *International Journal of Obstetric Anesthesia*, 47, 102985. <https://doi.org/10.1016/j.ijoa.2021.102985>.
- Cantor, A. G., Holmes, R., Bougatsos, C., Atchison, C., DeLoughery, T., & Chou, R. (2024). Screening and Supplementation for Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia during Pregnancy: Updated Evidence Report and Systematic Review for the US Preventive Services Task Force. *JAMA*, 332(11), 914-928. <https://doi.org/10.1001/JAMA.2024.13546>.

- Kebede, S. S., Asmelash, D., Duguma, T., Wudineh, D., Alemayehu, E., Gedefie, A., & Mesfin, G. (2025). Global Prevalence of Iron Deficiency Anemia and its Variation with Different Gestational Age Systematic Review and Meta-Analysis. *Clinical Nutrition Open Science*, 59, 68-86. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2024.12.002>.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan.
- Munyogwa, M. J., Gibore, N. S., Ngowi, A. F., & Mwampagatwa, I. H. (2024). Routine Uptake of Prenatal Iron-Folic Acid Supplementation and Associated Factors among Pregnant Women in Peri-Urban Areas of Dodoma City, Tanzania: A Cross-Sectional Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 673.
- Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Shukri, A., Lorenz, L., & Stock, S. (2021). Health Literacy in Pregnant Women: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3847.
- Saragih, I. D., Dimog, E. F., Saragih, I. S., & Lin, C. J. (2022). Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation (IFAS) Intake among Pregnant Women: A Systematic Review Meta-Analysis. *Midwifery*, 104, 103185.
- World Health Organization (WHO). (2025). *WHO Global Anaemia Estimates, 2025 Edition*. World Health Organization (WHO). https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children?utm_source=chatgpt.com.